



PUTUSAN

NOMOR 333 /Pdt.G/2014/PA.Pkj

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Pangkajene yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama telah menjatuhkan putusan atas perkara cerai gugat yang diajukan oleh :

Xxxxxxxxxxxxxx, umur 19 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMP, pekerjaan tidak ada, tempat tinggal di Kampung Xxxxxxxxxxxxxx, RT 001 RW 002, Desa Xxxxxxxxxxxxxx, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, selanjutnya disebut sebagai penggugat;

M e l a w a n

Xxxxxxxxxxxxxx, umur 23 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan xxxxxxxxxxxxxxxx, tempat tinggal di Kampung Xxxxxxxxxxxxxx, (xxxxxxxxxxxxxx), Desa Xxxxxxxxxxxxxx, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, selanjutnya disebut sebagai tergugat;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengarkan keterangan penggugat;

Telah memeriksa alat bukti;

DUDUK PERKARANYA

Bahwa penggugat dalam surat gugatannya tertanggal 13 Oktober 2014 yang telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Pangkajene dengan register perkara Nomor 333/Pdt.G/2014/PA.Pkj tanggal 13 Oktober 2014, telah mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa penggugat dengan tergugat telah melangsungkan pernikahan di Kampung Xxxxxxxxxxxxxx, Desa Xxxxxxxxxxxxxx, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, pada hari Senin, tanggal 6 Mei 2013, yang dicatat oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, sebagaimana Buku Kutipan Akta Nikah Nomor 105/04/V/2013, tanggal 7 Mei 2013;

Hal.1 dari 12 Hal. Put. No. 333/Pdt.G/2014/PA.Pkj



2. Bahwa setelah menikah penggugat dan tergugat bertempat tinggal di rumah orang tua tergugat di Kampung XXXXXXXXXXXXX, Desa XXXXXXXXXXXXX, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, selama 3 bulan, kemudian penggugat dan tergugat bertempat tinggal di rumah orang tua penggugat di Kampung XXXXXXXXXXXXX, Desa XXXXXXXXXXXXX, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep selama satu bulan setelah itu berpisah tempat tinggal sampai sekarang;
3. Bahwa selama pernikahan tersebut penggugat dengan tergugat telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri, namun dikaruniai anak;
4. Bahwa pada awal bulan Juni 2013, telah terjadi konflik antara penggugat dan tergugat dan kemudian antara penggugat dan tergugat telah terjadi perselisihan yang terus menerus yang disebabkan oleh :
 - 4.1. Bahwa tergugat melarang penggugat untuk berkunjung ke rumah orang tua penggugat;
 - 4.2. Bahwa tergugat memiliki sifat pencemburu;
 - 4.3. Bahwa tergugat sering marah-marah disebabkan persoalan sepele;
5. Bahwa pada tanggal 8 September 2013 telah terjadi puncak keretakan hubungan rumah tangga penggugat dan tergugat karena tergugat pergi meninggalkan kediaman bersama dan berpisah tempat tinggal sampai sekarang;
6. Bahwa selama berpisah tempat tinggal, tergugat tidak pernah memberi nafkah kepada penggugat;
7. Bahwa selama berpisah tempat tinggal, keluarga dari kedua belah pihak tidak ada usaha usaha untuk merukunkan antara penggugat dan tergugat;
8. Bahwa dengan kejadian tersebut rumah tangga antara penggugat dengan tergugat sudah tidak dapat dibina dengan baik sehingga tujuan perkawinan untuk membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah sudah sulit diwujudkan;
9. Bahwa agar penggugat maupun tergugat tidak melanggar norma hukum dan norma agama maka perceraian merupakan alternatif terakhir bagi penggugat;
10. Bahwa untuk memenuhi Pasal 84 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, penggugat mohon agar Panitera Pengadilan Agama Pangkajene mengirimkan salinan putusan perkara ini yang telah

Hal.2 dari 12 Hal. Put. No. 333/Pdt.G/2014/PA.Pkj

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



mempunyai kekuatan hukum tetap kepada Kantor Urusan Agama setempat untuk dilakukan pencatatan sebagaimana mestinya;

11. Bahwa penggugat bersedia membayar biaya perkara sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

Berdasarkan alasan atau dalil-dalil di atas, penggugat mohon kepada Bapak Ketua Pengadilan Agama Pangkajene cq. Majelis Hakim agar memeriksa dan mengadili perkara ini, untuk selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya sebagai berikut :

Primer:

1. Mengabulkan gugatan penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu bain shugra tergugat, XXXXXXXXXXXXXXXX, terhadap penggugat, XXXXXXXXXXXXXXXX;
3. Mohon kepada Panitera Pengadilan Agama Pangkajene untuk menyampaikan salinan putusan ini kepada Kantor Urusan Agama di wilayah tempat penggugat dan tergugat melangsungkan perkawinan dan tempat tinggal penggugat dan tergugat untuk dicatat dalam daftar yang diperuntukkan untuk itu;
4. Membebaskan biaya perkara kepada penggugat;

Subsider:

Menjatuhkan putusan yang seadil-adilnya (*ex Aquo et bono*);

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan, penggugat telah datang menghadap, sedangkan tergugat tidak datang menghadap dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakilnya atau kuasanya yang sah, dan berdasarkan relaas panggilan tertanggal 17 Oktober 2014 dan tanggal 11 Nopember 2014 yang dibacakan dalam persidangan, tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut namun tidak pernah hadir dalam persidangan dan tidak ternyata bahwa ketidakhadirannya itu disebabkan suatu halangan yang sah;

Bahwa Majelis Hakim telah berusaha menasehati penggugat agar mau rukun kembali dengan tergugat namun ternyata tidak berhasil;

Bahwa oleh karena tergugat tidak pernah hadir selama persidangan, maka upaya perdamaian melalui lembaga mediasi sebagaimana ketentuan

Hal.3 dari 12 Hal. Put. No. 333/Pdt.G/2014/PA.Pkj



Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2008 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, tidak dapat dilaksanakan;

Bahwa proses perkara ini dilanjutkan dengan terlebih dahulu membacakan gugatan penggugat yang isinya oleh penggugat tetap dipertahankan dan penggugat tetap pada keinginannya semula untuk bercerai dari tergugat;

Bahwa meskipun tergugat tidak pernah hadir dalam persidangan untuk mengajukan eksepsi dan sangkalannya namun perkara ini merupakan perkara perceraian, maka majelis hakim tetap membebaskan pembuktian kepada penggugat;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya penggugat telah menyerahkan alat bukti berupa Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 105/04/V/2013, tanggal 7 Mei 2013 yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep yang telah dicocokkan dengan aslinya dan dibubuhi materai secukupnya dinazegelen pos kemudian diberi kode P;

Bahwa selain bukti surat tersebut penggugat juga menghadirkan dua orang saksi masing-masing bernama :

1. XXXXXXXXXXXXX, umur 58 tahun, agama Islam, pekerjaan XXXXXXXXXXXXX, tempat tinggal di Kampung XXXXXXXXXXXXX, RT 001 RW 002, Desa XXXXXXXXXXXXX, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep memberikan keterangan dibawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut :
 - Bahwa saksi bapak kandung penggugat dan kenal tergugat sebagai suami penggugat bernama XXXXXXXXXXXXX;
 - Bahwa setelah menikah penggugat dan tergugat tinggal bersama selama kurang lebih 4 bulan;
 - Bahwa penggugat dan tergugat tinggal bersama setelah menikah di rumah saksi bergantian dengan rumah orang tua tergugat;
 - Bahwa penggugat dan tergugat belum dikaruniai anak;
 - Bahwa sepengetahuan saksi awal pernikahan penggugat dan tergugat rukun selama kurang lebih satu bulan setelah itu cekcok terus menerus;
 - Bahwa penyebab cekcok terus menerus penggugat dan tergugat karena tergugat sangat pencemburu dan tergugat marah apabila penggugat berkunjung ke rumah saksi, pada saat itu penggugat dan tergugat tinggal bersama di rumah orang tua tergugat;

Hal.4 dari 12 Hal. Put. No. 333/Pdt.G/2014/PA.Pkj



- Bahwa tergugat sering marah-marah walaupun hanya persoalan sepele;
- Bahwa penggugat dan tergugat tidak tinggal bersama lagi sejak September 2013;
- Bahwa tergugat yang pergi meninggalkan tinggal bersama;
- Bahwa saksi pernah mengusahakan agar penggugat dan tergugat rukun kembali, namun tidak berhasil;

2. XXXXXXXXXXXXX, umur 55 tahun, agama Islam, pekerjaan tidak ada, tempat tinggal di Kampung XXXXXXXXXXXXX, RT 001 RW 002, Desa XXXXXXXXXXXXX, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, telah memberikan keterangan dibawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi ibu kandung penggugat dan kenal tergugat sebagai suami penggugat bernama XXXXXXXXXXXXX;
- Bahwa penggugat dan tergugat tinggal bersama di rumah orang tua tergugat selama kurang lebih 3 bulan dan di rumah saksi selama kurang lebih 1 bulan;
- Bahwa penggugat dan tergugat rukun sampai sekitar bulan Juni 2013, setelah itu cekcok terus menerus;
- Bahwa penggugat dan tergugat belum dikaruniai anak;
- Bahwa penyebab cekcok terus menerus penggugat dan tergugat karena tergugat memiliki sifat pencemburu;
- Bahwa penggugat tidak pernah pergi dengan laki-laki lain;
- Bahwa tergugat sering marah kepada penggugat walaupun hanya persoalan sepele;
- Bahwa penggugat dan tergugat tidak tinggal bersama lagi sejak bulan September 2013 sampai sekarang;
- Bahwa tergugat yang pergi meninggalkan tempat tinggal bersama;
- Bahwa saksi sudah berusaha merukunkan penggugat dan tergugat namun tidak berhasil, tetapi pihak keluarga tergugat tidak pernah bahkan juga marah-marah kepada saksi sebagai orang tua penggugat;

Bahwa penggugat telah mengajukan kesimpulan secara lisan yang pada pokoknya tetap pada dalil gugatannya dan menyatakan tidak akan mengajukan sesuatu apapun lagi kecuali memohon putusan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian dalam putusan ini, maka Majelis Hakim menunjuk kepada hal-hal yang tercantum dalam berita acara

Hal.5 dari 12 Hal. Put. No. 333/Pdt.G/2014/PA.Pkj



persidangan perkara ini dan kesemuanya dianggap telah dimasukkan dan menjadi bagian dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUMNYA

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan penggugat adalah sebagaimana telah diuraikan diatas;

Menimbang, bahwa oleh karena ternyata tergugat meskipun berdasarkan relaas panggilan tertanggal 17 Oktober 2014 dan tanggal 11 Nopember 2014 yang dibacakan dalam persidangan, telah dipanggil secara resmi dan patut tidak datang menghadap, dan juga tidak menyuruh orang lain sebagai wakilnya atau kuasanya yang sah untuk menghadap, serta tidak ternyata bahwa ketidakhadirannya itu disebabkan suatu halangan yang sah, maka tergugat harus dinyatakan tidak hadir;

Menimbang, bahwa oleh karena itu, maka putusan atas perkara ini dapat dijatuhkan tanpa hadirnya tergugat (verstek);

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berusaha menasihati penggugat untuk tetap rukun dengan tergugat namun tidak berhasil karena penggugat tetap pada keputusannya untuk bercerai dari tergugat;

Menimbang, bahwa upaya perdamaian melalui lembaga mediasi sebagaimana ketentuan Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2008 tidak dapat dilaksanakan karena tergugat tidak pernah datang menghadap dipersidangan;

Menimbang, bahwa penggugat mengajukan gugatan perceraian terhadap tergugat berdasarkan alasan sebagai berikut :

- Bahwa tergugat melarang penggugat untuk berkunjung ke rumah orang tua penggugat;
- Bahwa tergugat memiliki sifat pencemburu;
- Bahwa tergugat sering marah-marah disebabkan persoalan sepele;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil-dalil gugatan penggugat tersebut diatas, maka yang menjadi pokok gugatan dalam perkara ini adalah :

- Apakah karena tergugat melarang penggugat untuk berkunjung ke rumah orang tua penggugat dan tergugat memiliki sifat pencemburu serta tergugat sering marah-marah disebabkan persoalan sepele mengakibatkan rumah tangga penggugat dan tergugat pecah dan sulit untuk dipertahankan lagi ?

Hal.6 dari 12 Hal. Put. No. 333/Pdt.G/2014/PA.Pkj



Menimbang, bahwa pada hari-hari persidangan yang telah ditetapkan, tergugat tidak datang menghadap dipersidangan dan tidak pula menyuruh orang lain datang menghadap sebagai wakilnya atau kuasanya yang sah, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, maka majelis hakim berpendapat bahwa tergugat telah mengakui atau tidak menggunakan haknya untuk mengajukan perlawanan terhadap dalil-dalil penggugat tersebut;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 149 ayat (1) R.Bg yaitu putusan yang dijatuhkan tanpa hadirnya tergugat dapat dikabulkan sepanjang berdasarkan hukum dan beralasan, oleh karena itu Majelis Hakim membebaskan penggugat untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya;

Menimbang, bahwa sesuai dengan ketentuan Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Penjelasan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, untuk mengetahui kondisi rumah tangga penggugat dan tergugat yang sebenarnya diperintahkan untuk mendengar pihak keluarga serta orang yang dekat dengan suami isteri;

Menimbang, bahwa untuk meneguhkan dalil-dalil gugatannya penggugat telah mengajukan bukti tertulis yaitu bukti P dan dua orang saksi yaitu xxxxxxxxxxxxxx dan xxxxxxxxxxxxxx;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P yang diajukan oleh penggugat tersebut secara formil dan materil telah memenuhi syarat sebagai bukti autentik sehingga terbukti bahwa antara penggugat dan tergugat adalah suami isteri yang terikat dalam perkawinan yang sah;

Menimbang bahwa kedua orang saksi yang dihadirkan oleh penggugat pada pokoknya dapat disimpulkan :

- Bahwa penggugat dan tergugat adalah suami isteri yang sah dan belum dikaruniai anak;
- Bahwa dalam rumah tangga penggugat dan tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus dikarenakan tergugat melarang penggugat untuk berkunjung ke rumah orang tua penggugat dan tergugat memiliki sifat pencemburu serta tergugat sering marah-marah disebabkan persoalan sepele;
- Bahwa antara penggugat dan tergugat telah pisah tempat tinggal selama kurang lebih 1 tahun sampai sekarang dan tidak saling menghiraukan lagi;
- Bahwa pihak keluarga pernah berupaya merukunkan penggugat dan tergugat namun tidak berhasil;

Hal.7 dari 12 Hal. Put. No. 333/Pdt.G/2014/PA.Pkj



Menimbang, bahwa penggugat telah mengajukan dua orang saksi untuk mendukung dalil-dalil gugatannya sebagaimana tersebut di atas, keterangan kedua orang saksi tersebut dinilai telah saling bersesuaian satu sama lain dan mendukung dalil-dalil gugatan perceraian penggugat karena itu harus dinyatakan terbukti bahwa dalam rumah tangga penggugat dan tergugat telah terjadi perselisihan;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti-bukti yang telah dipertimbangkan diatas, maka fakta-fakta hukum yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- Bahwa dalam rumah tangga penggugat dan tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran disebabkan karena tergugat melarang penggugat untuk berkunjung ke rumah orang tua penggugat dan tergugat memiliki sifat pencemburu serta tergugat sering marah-marah disebabkan persoalan sepele;
- Bahwa penggugat dan tergugat telah berpisah tempat tinggal kurang lebih 1 tahun hingga saat ini dan tidak saling menghiraukan lagi;

Menimbang, bahwa unsur pokok tegaknya suatu bangunan rumah tangga adalah adanya ikatan lahir batin yang kokoh antara suami dan isteri. Apabila terjadi perselisihan antara suami-isteri kemudian berakibat berpisahanya tempat tinggal dan telah diupayakan untuk rukun kembali tetapi tidak berhasil maka hal tersebut mengindikasikan bahwa ikatan lahir batin diantara suami isteri tersebut telah sedemikian rapuh atau bahkan telah lepas sama sekali, sehingga telah tidak ada lagi kecocokan dan kesamaan kehendak diantara keduanya;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa keadaan rumah tangga penggugat dengan tergugat telah pecah sedemikian rupa sehingga tujuan perkawinan untuk membentuk keluarga/rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (*vide* Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974) dan atau keluarga yang sakinah, penuh mawaddah dan rahmah (*vide* Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam) telah tidak terwujud dalam rumah tangga penggugat dengan tergugat;

Menimbang, bahwa pada setiap persidangan Majelis Hakim telah berusaha secara maksimal menasihati penggugat agar tetap mempertahankan rumah tangganya namun ternyata tidak berhasil karena penggugat tetap bersikeras untuk bercerai, sehingga Majelis Hakim

Hal.8 dari 12 Hal. Put. No. 333/Pdt.G/2014/PA.Pkj



berkesimpulan bahwa antara penggugat dan tergugat telah tidak ada harapan untuk dapat rukun kembali dalam sebuah rumah tangga;

Menimbang, bahwa dari fakta-fakta yang disimpulkan tersebut, merupakan fakta yang dikonstatir sehingga Majelis Hakim berkesimpulan bahwa rumah tangga penggugat dengan tergugat telah berada pada kondisi yang telah pecah (*broken marriage*) dan tidak dapat dipertahankan lagi, oleh karenanya Majelis Hakim menilai bahwa mempertahankan rumah tangga yang demikian akan mendatangkan kemafsadatan yang berkepanjangan, setidaknya bagi penggugat dan tergugat. Oleh karena itu kemafsadatan tersebut harus dihindari sebagaimana dalil hukum pada Kitab *al-Asybah wan Nadhaair* halaman 62, yang artinya : “Menghindari mafsadat (kerusakan) harus didahulukan dari pada menarik kemaslahatan”, yang diambil alih menjadi pendapat Majelis Hakim dan untuk mengakhiri kemafsadatan tersebut Majelis menilai bahwa perceraian dipandang sebagai solusi terbaik bagi penggugat dan tergugat;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim memandang tidak perlu lagi untuk menggali fakta lebih jauh tentang apa dan siapa yang menyebabkan terjadinya perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangga penggugat dengan tergugat, akan tetapi fakta yang perlu diungkap adalah tentang pecahnya ikatan perkawinan itu sendiri sebagaimana maksud Yurisprudensi Mahkamah Agung RI Nomor 38 K/AG/1990 tanggal 22 Agustus 1991 dan Nomor 266 K/ AG/1993 tanggal 25 Juni 1994 dengan kaidah “jika alasan perceraian telah terbukti, hal ini semata-mata ditujukan kepada pecahnya perkawinan itu sendiri, tanpa mempersoalkan siapa yang salah;

Menimbang, bahwa demikian pula Yurisprudensi Mahkamah Agung RI Nomor 237 K/AG/1998 tanggal 17 Maret 1999 yang menetapkan bahwa : “cekcok, hidup berpisah, tidak dalam satu tempat kediaman bersama, salah satu pihak tidak berniat meneruskan kehidupan bersama dengan pihak lain, merupakan fakta yang cukup sesuai alasan perceraian Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974”;

Menimbang, bahwa berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka gugatan penggugat telah terbukti beralasan hukum sesuai ketentuan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 19 huruf (f)



Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 dan Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, dan dengan mengingat ketentuan Pasal 149 R.Bg maka gugatan penggugat dapat dikabulkan secara verstek;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, dan dengan mengingat ketentuan Pasal 119 Ayat (2) huruf (c) Kompilasi Hukum Islam maka gugatan penggugat telah dapat dikabulkan dengan menjatuhkan talak satu bain shugra tergugat kepada penggugat;

Menimbang, bahwa bagi seorang isteri yang putus perkawinannya berlaku waktu tunggu atau iddah. Berdasarkan Pasal 153 Ayat (2) huruf (b) Kompilasi Hukum Islam, apabila perkawinan putus karena perceraian, waktu tunggu atau masa iddah bagi yang masih haid ditetapkan 3 (tiga) kali suci dengan sekurang-kurangnya 90 (sembilan puluh) hari, dan bagi yang tidak haid ditetapkan 90 (sembilan puluh) hari, oleh karena gugatan penggugat akan dijatuhkannya talak satu bain shugra tergugat telah dikabulkan, maka bagi penggugat berlaku masa tunggu atau masa iddah tersebut sejak putusan ini berkekuatan hukum tetap;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi maksud Pasal 84 Ayat (1) dan (2) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 jo. Pasal 64 A Ayat (2) Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama, maka majelis Hakim memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Pangkajene untuk mengirimkan salinan putusan ini apabila telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Marang, Kabupaten Pangkep;

Menimbang, bahwa perkara tersebut termasuk bidang perkawinan, maka sesuai dengan ketentuan Pasal 89 ayat (I) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah dirubah dengan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2006 jo. Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya yang timbul dalam perkara ini harus dibebankan kepada penggugat;

Memperhatikan, segala peraturan perundang-undangan yang berlaku serta hukum syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

M E N G A D I L I

1. Menyatakan tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;

Hal.10 dari 12 Hal. Put. No. 333/Pdt.G/2014/PA.Pkj



2. Mengabulkan gugatan penggugat secara verstek;
3. Menjatuhkan talak satu bain shugra tergugat, XXXXXXXXXXXXXXXX terhadap penggugat, XXXXXXXXXXXXXXXX;
4. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Pangkajene untuk menyampaikan salinan putusan yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;
5. Membebankan penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp 391. 000,- (tiga ratus sembilan puluh satu ribu rupiah);

Demikian diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis yang dilangsungkan pada hari Selasa tanggal 18 Nopember 2014 *Masehi* bertepatan dengan tanggal 20 Muharram 1436 *Hijriyah*, oleh kami Dra. Nur Alam Syaf, S.H., M.H. sebagai ketua majelis, Dra. Hartini Ahada dan Nasruddin, S.HI masing-masing sebagai hakim anggota. Putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh ketua majelis tersebut dengan didampingi oleh hakim anggota dan dibantu oleh Drs. H. Tawakkal, M.H. sebagai panitera pengganti serta dihadiri oleh penggugat tanpa hadirnya tergugat.

Hakim Anggota

Ketua Majelis

Dra. Hartini Ahada

Dra. Nur Alam Syaf, S.H., M.H.

Nasruddin, S.HI.

Panitera Pengganti



Drs. H. Tawakkal, M.H.

Perincian Biaya Perkara :

1. Pendaftaran	Rp. 30.000,00
2. ATK Perkara	Rp. 50.000,00
3. Panggilan	Rp. 300.000,00
4. Redaksi	Rp. 5.000,00
5. Meterai	<u>Rp. 6.000,00</u>
Jumlah	Rp. 391.000,00

(tiga ratus sembilan puluh satu ribu rupiah)

Disalin
R